



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10822-10835

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kemitraan Koperasi dan Usaha Mikro: Sebuah Studi Pada Sektor Pertanian

Syabrinildi

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: syabrinildi.syb@bsi.ac.id

Abstrak

Permasalahan melibatkan hambatan seperti keterbatasan akses ke sumber daya dan manajemen yang kurang efektif di pihak koperasi, serta tantangan modal, pasar tidak stabil, dan keterampilan manajerial terbatas di pihak usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana kemitraan antara koperasi dan usaha mikro di sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi sebanyak 34 pelaku usaha mikro yang bermitra dengan koperasi di sektor pertanian. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket Likert, dengan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 22 dan metode regresi linier berganda untuk memahami pengaruh kemitraan terhadap pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan kemitraan koperasi dan usaha mikro memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Koperasi, Ekonomi, Usaha Mikro, Pertanian*

Abstract

Problems involve barriers such as limited access to resources and less effective management on the part of cooperatives, as well as capital challenges, unstable markets, and limited managerial skills on the part of micro-enterprises. This study aims to investigate the extent to which partnerships between cooperatives and micro-enterprises in the agricultural sector can contribute to community economic empowerment. The research method used a qualitative approach with a population of 34 micro-enterprises partnering with cooperatives in the agricultural sector. Data was collected through observation and Likert questionnaires, with analysis using SPSS 22 software and multiple linear regression methods to understand the influence of partnerships on economic empowerment. The results showed that cooperative and micro-enterprise partnerships have a significant positive impact on community economic empowerment.

Keywords: *Cooperative, Economy, Micro-enterprise, Agriculture*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus utama dalam mengatasi ketidaksetaraan dan meningkatkan kesejahteraan di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Pertanian, sebagai sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, menawarkan potensi besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat local (Guirado et al., 2017). Salah satu strategi yang diakui memiliki dampak positif adalah melalui kemitraan antara koperasi dan usaha mikro khususnya sektor pertanian.

Teori singkat yang mendasari penelitian ini adalah konsep bahwa kemitraan antara koperasi dan usaha mikro dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan, memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk aktif berpartisipasi dalam proses ekonomi (Badriah et al., 2022). Kemitraan semacam itu menciptakan saling ketergantungan yang dapat meningkatkan akses pasar, pengembangan keterampilan, dan dukungan finansial bagi para pelaku usaha mikro di sektor pertanian (Windusancono, 2021). Dengan demikian, konsep ini memberikan landasan teoretis untuk menggali dampak positif yang mungkin timbul dari kemitraan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dalam konteks implementasinya, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dicermati. Dari sisi koperasi, keterbatasan akses ke sumber daya, permodalan yang minim, dan manajemen yang kurang efektif dapat menjadi hambatan bagi terwujudnya kemitraan yang berkelanjutan. Di sisi lain, usaha mikro di sektor pertanian sering menghadapi tantangan serius seperti keterbatasan akses modal, pasar yang tidak stabil, dan keterampilan manajerial yang terbatas (Aziz et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang permasalahan ini menjadi krusial untuk merancang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana kemitraan antara koperasi dan usaha mikro di sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kemitraan, identifikasi permasalahan yang dihadapi, dan penyusunan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas kemitraan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor pertanian. Dengan mengeksplorasi variabel kemitraan koperasi dan usaha mikro, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris bahwa variabel-variabel ini secara signifikan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal, membuka jalan bagi inovasi dan perbaikan dalam praktik pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau unit yang menjadi fokus dari studi tersebut. Dalam kasus ini, populasi penelitian adalah seluruh anggota mitra koperasi yang sekaligus pelaku bisnis usaha mikro yang bergerak di sektor pertanian berjumlah 34 orang. Populasi ini mencakup semua individu yang menjadi subjek potensial dalam penelitian ini. Sampel adalah sejumlah kecil individu atau unit yang diambil dari populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam teknik sampling "census sampling," seluruh populasi dianggap sebagai sampel. Dengan kata lain, dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data dari semua 34 pelaku usaha mikro.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari pelaku usaha mikro yang bergerak di sektor pertanian dan bermitra dengan koperasi sebagai responden melalui observasi dengan menggunakan angket berbasis skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5. Proses ini melibatkan penyebaran angket kepada responden yang diminta untuk memberikan penilaian responden dilakukan dengan menjawab sejumlah pertanyaan terkait dengan topik penelitian. Setiap responden akan memberikan peringkat berdasarkan tingkat setujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan dalam angket, dengan 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi dan 5 menunjukkan tingkat setujuan yang tinggi. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis untuk memahami pandangan dan persepsi pelaku usaha mikro terhadap masalah yang diteliti, membantu dalam pengambilan keputusan, dan menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk Koperasi tersebut.

Definisi Variabel Operasional

Definisi pada setiap variabel independen (Kemitraan Koperasi (X1) dan Usaha Mikro (X2)) dan variabel dependen (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)) pada penelitian ini diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Kemitraan Koperasi (X1)	Tingkat hubungan kerjasama atau kemitraan antara koperasi dengan pihak lain untuk mencapai tujuan Bersama (Irawan, 2018)	Tingkat Keterlibatan Manfaat yang dirasakan Dukungan dan Bimbingan yang Diberikan Koperasi	Likert
Usaha Mikro (X2)	Tingkat usaha dalam skala operasional kecil dalam segi ekonomi dan inovasi (Lestari et al., 2015)	Jangkauan Usaha Mikro yang dioperasikan Tingkat Inovasi dan Keberlanjutan Tingkat Keberhasilan Finansial	Likert
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	Pandangan pelaku usaha mikro dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya ekonomi (Achmad et al., 2023)	Tingkat Pendapatan setelah terlibat kemitraan koperasi Tingkat kemandirian finansial Persepsi pelaku Usaha Mikro terhadap Peningkatan Kualitas Hidup	Likert

Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemitraan koperasi dan usaha mikro terhadap pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan software SPSS 22 dan metode analisis data termasuk regresi linier berganda dan persamaan linear berganda untuk mencapai tujuannya. Persamaan estimasi regresi linear berganda disajikan di bawah ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

β_1, β_2 : Koefisien Variabel Independen (X1,2)

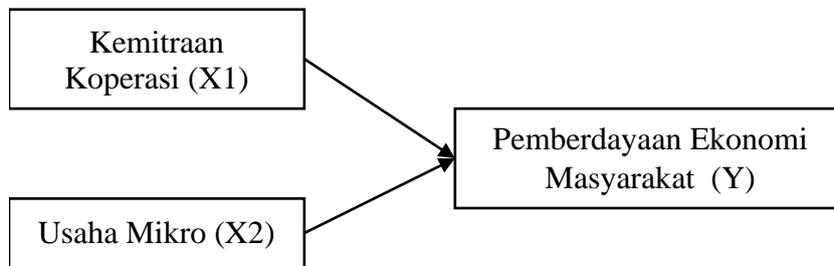
β_0 : Konstanta

X_1 : Kemitraan Koperasi

X_2 : Usaha Mikro

ε : Galat atau Error.

Adapun kerangka penelitian dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian

Hipotesis kerja penelitian ini didasarkan pada diagram pada Gambar 1.

H1 : Terdapat hubungan positif antara Kemitraan Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

H2 : Terdapat hubungan positif antara Usaha Mikro di Sektor Pertanian dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah salah satu langkah penting dalam proses pengembangan atau penggunaan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau tes. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa baik instrumen mengukur konstruk target. Umumnya peneliti akan menggunakan korelasi Pearson sebagai uji validitas (Sürücü & Maslakci, 2020). Setelah koefisien korelasi Pearson dihitung, hasilnya harus dinilai kesesuaiannya dalam menunjukkan keandalan instrumen. Jika ingin mengetahui seberapa signifikan hasil korelasi, dapat menggunakan tabel distribusi korelasi Pearson, terkadang disebut "tabel r", atau melakukan uji statistik. Tabel r merujuk pada suatu tabel yang memuat nilai-nilai ambang kritis untuk koefisien korelasi Pearson pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya diukur pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r-hitung
Kemitraan Koperasi (X1)	X1.1	0.926
	X1.2	0.794
	X1.3	0.793
Usaha Mikro (X2)	X2.1	0.895
	X2.2	0.892
	X2.3	0.873
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	Y.1	0.852
	Y.2	0.737

Diperoleh hasil korelasi pearson (r-hitung) pada tabel 4. yang kemudian dibandingkan dengan nilai ambang kritis yang terdapat dalam r-tabel. dengan derajat bebas $N-2 = 32$ sebesar 0.3388 untuk menetapkan apakah hasil korelasi tersebut signifikan atau tidak. Mengingat nilai korelasi Pearson (r-hitung) lebih besar dari r-tabel, maka seluruh pertanyaan penelitian harus dianggap sah. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai. Sangat penting untuk menempatkan kuesioner dan tes melalui pengujian reliabilitas sebelum menggunakannya dalam penelitian dan pengembangan. Pengukuran berulang terhadap konsep atau variabel yang sama harus menghasilkan hasil yang konsisten, dan inilah yang dinilai reliabilitasnya (Sürücü & Maslakci, 2020). Alfa Cronbach biasanya digunakan untuk mengevaluasi keandalan; ini adalah ukuran konsistensi internal suatu alat ukur, dengan nilai alfa yang lebih tinggi menunjukkan keandalan yang lebih besar. Angka ini dihitung di SPSS.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r-tabel	Keterangan
Kemitraan Koperasi(X1)	0.79	0.3388	Valid
Usaha Mikro (X2)	0.864	0.3388	Valid
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.828	0.3388	Valid

Nilai Cronbach's alpha umumnya diinterpretasikan jika nilai alpha $> 0,70$, instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's alpha seluruh variabel (Kemitraan Koperasi (X1), Usaha Mikro (X2), dan Pemberdayaan Ekonomi (Y)) > 0.7 . Sehingga, ketiga variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang paling mendasar dalam analisis regresi adalah uji normalitas. Agar hal ini dapat dipertahankan, residu atau kesalahan yang dihasilkan oleh model regresi harus mengikuti distribusi normal. Tes Kolmogorov Smirnov adalah salah satu cara untuk memeriksa keadaan normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65151097
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.082
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa residu berdistribusi normal karena p-value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,2 dari uji normalitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) pada tabel 4.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan multikolinearitas. Ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berhubungan secara signifikan satu sama lain, maka timbul fenomena yang disebut multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel independen penelitian perlu bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.426	.821		2.955	.006		
	X1	.562	.082	.669	6.861	.000	.597	1.675
	X2	.243	.074	.321	3.293	.002	.597	1.675

a. Dependent Variable: Y

Nilai tolerance variabel independen Kemitraan Koperasi (X1) dan Usaha Mikro (X2) masing-masing sebesar 0.597 > 0.1. Selain itu, nilai VIF dengan variabel independen yang sama 1.675 yang mana < 10. Artinya, jumlah variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga asumsi klasik bebas multikolinearitas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedasitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Jika varians sisa atau varians kesalahan dalam model regresi bervariasi sepanjang nilai variabel independen, maka model tersebut dikatakan heteroskedastis. Bergantung pada arah perubahan variabel independen, hal ini mungkin menunjukkan kenaikan atau penurunan varians sisa. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan ciri model regresi yang kuat. Uji Glejser merupakan salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.268	.389		.689	.496		
	X1	.131	.039	.657	3.372	.102	.597	1.675
	X2	-.110	.035	-.614	-3.147	.074	.597	1.675

a. Dependent Variable: residu

Berdasarkan hasil uji glejser untuk mengidentifikasi heteroskedasitas, diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai sig. 0.102 dan 0.074 yang mana >0.05 . Artinya, tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Sehingga asumsi klasik model regresi yang bebas dari heteroskedasitas terpenuhi.

Regresi Linear Berganda

Saat melakukan analisis statistik dengan SPSS, uji simultan (uji F) digunakan untuk membandingkan banyak variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam model regresi (Alita et al., 2021).

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.551	2	32.776	72.536	.000 ^b
	Residual	14.007	31	.452		
	Total	79.559	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Interpretasi uji simultan didasarkan pada perbandingan variabilitas antara kelompok dan dalam kelompok. Jika nilai sig. = $0.00 < \alpha = 0.05$, maka H1 variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat diterima, dan sesuai dengan nilai sig. pada tabel 9

peneliti dapat menyimpulkan bahwa setidaknya dua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan dalam konteks analisis yang dilakukan. Setelah peneliti menyelesaikan pengujian simultan dengan menggunakan uji F, mereka melanjutkan ke pengujian parsial, yang juga dikenal sebagai uji t. Dalam regresi linier berganda, uji t digunakan untuk menentukan kepentingan relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (Alita et al., 2021). Dengan menggunakan uji t, peneliti dapat menentukan apakah variabel bebas tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t disajikan pada tabel.

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.426	.821		2.955	.006
	X1	.562	.082	.669	6.861	.000
	X2	.243	.074	.321	3.293	.002

a. Dependent Variable: Y

Interpretasi hasil uji t melibatkan melihat nilai t-hitung dan nilai sig. atau p-value yang terkait. Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa t-hitung pada masing-masing variabel independen 6.861 dan 3.293 lebih besar dibandingkan t-tabel (2.43449) yang tinggi dan nilai p-value (sig.) pada kedua variabel independen sebesar 0.00 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya α (0.05) variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan pada variabel Pemberdayaan Ekonomi (Y) ketika salah satu variabel lainnya dianggap tetap (H1 dan H2 diterima). Diperoleh persamaan estimasi model adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{Pemberdayaan\ Ekonomi\ Masyarakat = 2.426 + 0.562\ Kemitraan\ Koperasi + 0.243\ Usaha\ Mikro}$$

Sehingga sesuai dengan tabel 8, peneliti dapat mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel Kemitraan Koperasi (X1) dan Usaha Mikro (X2) pada Pemberdayaan Ekonomi (Y) yang diuraikan:

- a) Konstanta 2.426 : Menunjukkan bahwa apabila semua faktor Kemitraan Koperasi (X1) dan Usaha Mikro (X2) tetap konstan secara bersama-sama maka masih terjadi peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 2.426.
- b) Koefisien 0.562 untuk variabel Kemitraan Koperasi (X1): Ini berarti bahwa jika semua faktor lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit dalam variabel Kemitraan Koperasi akan berkontribusi positif sebesar 0,562 pada Pemberdayaan Ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang lebih baik ketika Kemitraan Koperasi meningkat.

- c) Koefisien 0,243 untuk variabel Usaha Mikro (X2): Ini mengindikasikan bahwa jika faktor-faktor lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit dalam variabel Usaha Mikro akan berkontribusi positif sebesar 0,243 pada Pemberdayaan Ekonomi. Artinya, tingkat Usaha Mikro yang lebih tinggi biasanya akan seiring memiliki keterkaitan yang sama dengan peningkatan Pemberdayaan Ekonomi.

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R-squared (R²), adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai kekuatan penjelas model regresi sehubungan dengan perubahan variabel terikat. Sederhananya, semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik kesesuaian model regresi dengan data. Semakin besar angka R-squared, semakin baik model regresi tersebut dalam memperhitungkan outlier dalam data. Tabel 9 menyajikan hasil penelitian koefisien determinasi.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.813	.67220

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,813 mencerminkan sejauh mana model regresi yang digunakan berhasil dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam Pemberdayaan Ekonomi (Tabel 9.). Dengan angka sebesar ini, sekitar 81.3% dari variasi yang terdapat dalam Pemberdayaan Ekonomi dapat diatribusikan atau dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang disertakan dalam model, yakni Kemitraan Koperasi (X1) dan Usaha Mikro (X2). Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut telah sukses dalam mendokumentasikan hubungan antara faktor-faktor tersebut secara komprehensif, dan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam Pemberdayaan Ekonomi. Oleh karena itu, R-squared yang tinggi seperti ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kapasitas prediksi yang kuat terhadap variabel dependen. Meskipun R-squared yang tinggi menjadi indikasi positif dalam analisis regresi, penting untuk memahami bahwa kendati model tersebut berhasil menjelaskan sebagian besar variasi dalam Pemberdayaan Ekonomi, masih terdapat sekitar 18.7% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut. Kinerja karyawan juga mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu tetap

berhati-hati dalam mengadopsi hasil ini dan mempertimbangkan adanya faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi Pemberdayaan Ekonomi.

Pembahasan

Kemitraan Koperasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini searah dengan pernyataan Hidayat et al. (2016) yang menyatakan bahwa kemitraan koperasi berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan terjalinnya kerjasama yang erat antara koperasi dan mitra-mitra lokal, masyarakat dapat merasakan peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi mereka (Saputra, 2019). Kemitraan ini tidak hanya sekadar memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja sama yang saling mendukung. Dalam kemitraan koperasi, anggota masyarakat dapat menikmati berbagai fasilitas dan sumber daya yang diberikan oleh koperasi, seperti pelatihan keterampilan, pembiayaan usaha, dan bimbingan manajerial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan dorongan bagi pengembangan usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

Selain itu, kemitraan koperasi turut mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha bersama ini lebih merata dan berdampak positif pada seluruh anggota koperasi, menciptakan lingkungan ekonomi inklusif. Koperasi sebagai entitas demokratis juga memberikan peran aktif kepada semua anggotanya, memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan Bersama (Hidayat, 2019). Dengan demikian, kemitraan koperasi bukan hanya sekadar sebuah kerjasama bisnis, tetapi juga sebuah perjalanan menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat. Dalam atmosfer humanis ini, setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam membangun keberlanjutan ekonomi yang berdampak positif bagi semua pihak.

Usaha Mikro terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Usaha Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pernyataan ini searah dengan Rahmadani (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan usaha mikro kecil dan menengah akan memberikan dampak kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Usaha mikro di sektor pertanian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pertanian skala kecil, para pelaku usaha mikro tidak hanya turut serta dalam mencukupi

kebutuhan pangan lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi komunitas sekitar (Haris & Burhan, 2023). Para petani mikro berperan tidak hanya sebagai produsen, tetapi juga sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

Dalam skala usaha mikro pertanian, masyarakat dapat merasakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pertanian (Prasetyo, 2016). Hal ini memberikan peluang kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi. Selain itu, usaha mikro juga mendorong inklusivitas, memungkinkan perempuan dan kelompok rentan lainnya untuk ikut serta dalam aktivitas pertanian. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro di sektor pertanian bukan hanya tentang menghasilkan hasil pertanian, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Usaha mikro pertanian mampu memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara anggota masyarakat. Dengan cara ini, pertanian mikro bukan hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana untuk memperkuat fondasi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal.

SIMPULAN

Kemitraan koperasi (X1) dan usaha mikro (X2) berdampak positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi. Koefisien regresi positif menunjukkan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi. Meskipun tingkat determinasi tinggi (Adjusted R-squared 0,813), sekitar 18.7% variasi tidak dijelaskan. Perlu kewaspadaan dalam interpretasi. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam dinamika kemitraan dan mengidentifikasi faktor-faktor tambahan. Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah memahami lebih dalam kemitraan koperasi, usaha mikro, serta faktor eksternal yang mempengaruhi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, strategi dan kebijakan dapat dikembangkan untuk memajukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., Nurwati, N., & Sidiq, R. S. S. (2023). Community Economic Empowerment Through The Development Of Micro And Small And Medium Enterprises: A Case Study In Alamendah Tourism Village. *JEES: Journal of Economic Empowerment Strategy*, 6(2), 99-104.
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295-306.

- Aziz, S. A., Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2023). Pengembangan Usaha dari Sumber Daya Lokal Sektor Pertanian: Kasus Pada Produk Kopi Tersertifikasi Indikasi Geografis (IG). *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 164-170.
- Badriah, L. S., Rajuni, D., & Barokatuminalloh, B. (2022). Identification of Potential Cooperation Between MSMEs and BUMDES to Improve The Economy of The Community in Sikapat Village Banyumas Regency. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 12(1).
- Guirado, C., Valldeperas, N., Tulla, A. F., Sendra, L., Badia, A., Evard, C., & Vera, A. (2017). Social farming in Catalonia: Rural local development, employment opportunities and empowerment for people at risk of social exclusion. *Journal of Rural Studies*, 56, 180-197.
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 12-21.
- Hatak, I., Lang, R., & Roessl, D. (2016). Trust, social capital, and the coordination of relationships between the members of cooperatives: A comparison between member-focused cooperatives and third-party-focused cooperatives. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 27, 1218-1241.
- Hidayat, O. S., Setiana, E., & Situmeang, C. (2016). Pengembangan sistem dan penguatan manajemen koperasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(4), 26-33.
- Hidayat, R. (2019). Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di Kabupaten Majene (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Irawan, D. (2018). Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 53-66.
- Lestari, C., Lubis, N., & Widayanto, W. (2015). Pengaruh Jaringan USAha, Inovasi Produk Dan Persaingan USAha Terhadap Perkembangan USAha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Pada IKM Makanan Di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 185-196.
- Mokoena, S. K. (2017). The role of local economic development (LED): some empirical findings on the small, medium and micro enterprises (SMMEs). *Journal of Public Administration*, 52(2), 466-479.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152-157.

- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rahmadani, A., Hakim, L., & Setiawati, B. (2019). Pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 244-261.
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461-1471.
- Saputra, G. R., Zaenuri, M., Purnomo, E. P., & Fridayani, H. D. (2019). Kemitraan pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tasikmalaya tahun 2017 (studi kasus objek wisata gunung galunggung kabupaten tasikmalaya). *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 298-341.
- Sürücü, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694-2726.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia. *Mimbar administrasi*, 18(1), 01-14.
- Zahra, S. A., & Wright, M. (2016). Understanding the social role of entrepreneurship. *Journal of management studies*, 53(4), 610-629.